

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan beberapa poin terkait makna lafal *kufir* dalam Al-Qur'an. Simpulan makna lafal *kufir* didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun kesimpulan terkait penelitian ini berupa:

Pertama, pemaknaan lafal *kufir* dalam al-Qur'an menghasilkan makna denotasi dan konotasi dalam beberapa ayat, seperti surah al-Baqarah ayat 102 yang menyebutkan bahwa lafal *kufir* berarti maka janganlah kalian (kaum Yahudi) kufur, pada surah al-Nahl ayat 112 lafal *kufir* ditujukan untuk kaum Makkah yang ingkar terhadap nikmat Allah, pada surah al-Baqarah ayat 39 *kufir* yaitu orang-orang kafir yang mengingkari ayat Allah, surah al-Baqarah ayat 89 lafal *kufir* yaitu orang-orang ingkar terhadap ayat Allah, surah al-Maidah ayat 41 lafal *kufir* berkaitan dengan perilaku kaum terdahulu yang melakukan kekufuran dengan mengubah kitab Taurat. Pada surah al-Baqarah ayat 217 *kufir* yakni dan orang murtad yang mati dalam keadaan kekafiran sama halnya ia kafir.

Kedua, adapun makna mitos dari setiap derivasi berdasarkan beberapa ayat, seperti surah al-Baqarah ayat 102 yang menyebutkan bahwa lafal *kufir* berarti mitos terbentuk dari denotasi dan konotasi yang membentuk simbol pada mitos sedangkan *kufir* pada ayat tersebut menjadikan sihir sebagai simbol pengingkaran paling nyata terhadap Allah

dan menjadi mitos karena kaum kafir tidak mempercayai adanya Allah, pada surah al-Nahl ayat 112 terdapat mitos pada lafal *kufir* yang menjadikan persepsi orang kafir bahwa tidak bersyukur akan menghilangkan nikmat yang telah diberikan dan menjadi mitos karena hal yang demikian hanya dipercayai oleh orang yang berakal sehat, pada surah al-Baqarah ayat 39 terdapat mitos yang menjadikan orang kafir yang mendustakan ayat merupakan penghuni neraka dan mitos bukan hanya sekedar tidak percaya namun juga penolakan secara jelas dan nyata, surah al-Baqarah ayat 89 terdapat mitos bahwa mengingkari janji termasuk golongan orang yang munafik yang akan dilaknat Allah hal ini diakibatkan ketidakpercayaan mereka terhadap keyakinan terhadap kitab Allah. Pada surah al-Māidah ayat 41 terdapat mitos bahwa melegalitaskan hawa nafsu atas kitab suci demi kepentingan golongan dengan adanya kesadaran kolektif dan melakukan suatu perkara sesuai nafsu akan menyebabkan Allah sangat murka. Pada surah al-Baqarah ayat 217 yakni orang kafir akan dihilangkan amalnya dan terjerumus di neraka selamanya, sebaliknya hanya orang yang beriman yang diterima amalnya dan selamat di akhirat kelak. Dengan demikian menjadikan *kufir* simbol sebagai mitos dari mereka yang tidak hanya mempercayai namun juga menolak secara nyata ketentuan Allah yang harusnya diyakini dan dilaksanakan.

B. Saran-saran

Setelah melalui proses dari pembahasan mengkaji ayat-ayat tentang *kufir* serta analisis makna terkait ayat-ayat *kufir* dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penulis berharap akan adanya penelitian yang

lebih lanjut serta terfokus pada pemaknaan *kufir* yang lebih mendalam. Selain itu diharapkan adanya penelitian terkait *kufir* dengan semiotika lainnya seperti Charles Sanders Peirce, Ferdinand de Saussure dan lainnya. Menganalisis penggunaan semiotika dalam makna ayat al-Qur'an yang lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dengan begitu, penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan terkait dengan analisis lafal *kufir* yang lebih tajam dalam menganalisa, lebih baik penggunaan diksinya serta lebih sempurna hasil dari penelitiannya.

